



THE CORRELATION OF COMMUNITY KNOWLEDGE LEVELS ABOUT FIRST AID IN CONDITIONS OF UNCONSCIOUSNESS WITH COMMUNITY READINESS TO PROVIDE BASIC LIFE SUPPORT IN DUKUHKARYA VILLAGE IN 2022

Lita Dwifia Nahrudin^{1*}, Arabta M. Peraten Pelawi², Lina Indrawati³

¹⁻³STIKes Medistra Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 September 2024

Revised: 27 March 2024

Accepted: 15 January 2025

KEYWORD

basic life support, knowledge and community readiness

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: litadwifia@gmail.com

No. Tlp : +62858 8235 5562

DOI : 10.62354/therapy.v2i2.50

ABSTRACT

Basic life support is a basic aspect of rescue measures related to cardiac arrest. Basic life support can be taught to anyone. Providing and evaluating basic life support in the prehospital range can occur anywhere at any time, so the role special lay people and health members is expected to be able to take action to handle emergency conditions. Cardiac arrest is a condition where the mechanical function of the heart suddenly stops, which is reversible with appropriate treatment but will cause death if not treated immediately. Community knowledge is generally good in performing basic life support. The research method used is quantitative with cross-sectional analytic research. The population in this study is the community of Rt 001 Rw 001 totaling 104 respondents. The data collection technique was using purposive sampling. It was found that with a significant level of 100% or a value of 5% (0.05) the Chi Square test results obtained p value (0.000) < value (0.05). There is a correlation of the level of community knowledge about first aid in an unconscious condition with the community's readiness to carry out basic life support in Dukuhkarya Village in 2022. There is a the correlation of community knowledge about first aid in an unconscious condition with the community's readiness to carry out basic life support in Dukuhkarya Village in 2022. There is a the correlation of community knowledge about first aid in an unconscious condition with the community's readiness to carry out basic life support in Dukuhkarya Village in 2022.

© 2025 Lita Dwifia Nahrudin

1. Pendahuluan

Bantuan hidup dasar merupakan aspek dasar tindakan penyelamatan sehubungan dengan kejadian henti jantung (Irfani 2019). Untuk menunjang keberhasilan dan kualitas hidup, aspek yang penting termasuk pencegahan kejadian henti jantung (cardiac arrest), tindakan dini cardiopulmonary resuscitation (CPR) / resusitasi jantung paru (RJP), aktivasi sistem response emergency, tindakan bantuan hidup lanjut (advanced life support) yang efektif, dan penatalaksanaan post cardiac arrest yang terpadu (Irfani 2019).

Bantuan hidup dasar yaitu usaha yang dilakukan untuk menunjang pernapasan (breathing), menjaga jalan nafas (airway) dan sirkulasi (circulation) tanpa menggunakan alat bantu berdasarkan survei primer yang dilakukan (Andrianto 2020). Mendapatkan bantuan hidup dasar segera telah terbukti meningkatkan tingkat kelangsungan hidup dan meningkatkan fungsi otak yang layak (Mastenbjork & Meloni 2021).

Menurut (Kurniawan, Muttaqin, and Roslianti 2018) bahwa bantuan hidup dasar kepada siapa saja dapat diajarkan. Memberikan dan mengevaluasi bantuan hidup dasar dalam rentang prehospita ini dapat terjadi dimana saja serta dalam setiap waktu, maka peran serta masyarakat awam khusus maupun anggota kesehatan diharapkan dapat melakukan tindakan penanganan kondisi kegawatdaruratan (Rahayu and Alviana 2021).

Henti jantung merupakan salah satu keadaan berhentinya fungsi mekanis jantung secara mendadak, yang dapat reversibel dengan penanganan yang sesuai tetapi akan menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan segera (Irfani 2019). Henti jantung sering terjadi secara tiba-tiba tanpa gejala awal. Henti jantung dipicu oleh kerusakan listrik jantung yang menyebabkan tidak teraturnya detak jantung (aritmia). Setelah terjadi henti jantung, seseorang akan mengalami henti napas dan tidak terabanya denyut nadi yang menyebabkan hilangnya kesadaran. Kematian akan terjadi dalam beberapa menit jika tidak segera ditolong (Irfani 2019).

Rendahnya kemampuan masyarakat dalam memberikan penanganan yang tepat pada penderita cardiac arrest (henti jantung) di masyarakat, merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian akibat serangan jantung di luar rumah sakit / Out of Hospital Cardiac Arrest (OHCA) di Indonesia (Ose and Pujiyanto 2021). penolong pertama yang ingin melakukan bantuan hidup dasar juga harus mahir menguasai teknik mengeluarkan sumbatan (obstruksi) jalan napas karena benda asing (Rifan Eka 2019).

Setiap tahun lebih dari 36 juta orang meninggal karena penyakit tidak menular (63% dari seluruh kematian). Lebih dari 9 juta kematian oleh penyakit tidak menular terjadi sebelum usia 60 tahun, dan 90% kematian “awal” tersebut terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah rendah dan menengah. Salah satu penyebab kematian nomor satu pada penyakit tidak menular adalah penyakit kardiovaskuler. Salah satu gangguan kardiovaskuler yang paling sering menjadi penyebab kematian adalah henti jantung (Irfani 2019).

Menurut survei Centers For Disease Control And Prevention (CDC) di United State (Wiliastuti, Anna, and Mirwanti 2018) didapatkan kasus henti jantung 31.689 selama lima tahun (2005-2010) dan 33,3% mendapatkan bantuan resusitasi jantung paru (RJP) dari saksi yang sudah terlatih serta 3,7% menggunakan automated external defibrillator atau AED.

Pada tahun 2015, sekitar 350.000 individu dewasa di Amerika Serikat mengalami henti jantung di luar rumah sakit (OHCA) non traumatik dan ditangani oleh personel layanan medis darurat (EMS) (Schaup and Luchsinger 2020). Menurut PERKI 2015 (Rihiantoro, Purbianto, and Handayani 2020) di Indonesia angka kejadian HJM atau cardiac arrest berkisar 10 dari 100.000 orang berusia dibawah 35 tahun dan 300.000-350.000 kejadian per tahunnya.

Prevalensi henti jantung di Indonesia setiap tahunnya belum didapatkan data yang jelas akan tetapi prevalensi terjadinya penyakit jantung di Indonesia sebanyak 7,2% (Wiliastuti et al. 2018). Menurut data salah satu rumah sakit di Jawa Barat, (Januari-Mei 2015) terdapat 57 kasus pasien meninggal akibat cardiac arrest (Wiliastuti et al. 2018).

Riskesmas 2018 menunjukkan prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter indonesia sebesar 1,5% dengan peringkat prevalensi tertinggi berada di Provinsi Kalimantan Utara 2,2%, DIY 2%, Gorontalo 2%. Selain ketiga provinsi tersebut, terdapat pula 8 provinsi lainnya dengan prevalensi nasional. Delapan provinsi tersebut adalah Aceh (1,6%), Sumatera Barat (1,6%), DKI Jakarta (1,9%) Jawa Barat (1,6%), Jawa Tengah (1,6%), Kalimantan Timur (1,9%), Sulawesi Utara (1,8)% dan Sulawesi tengah (1,9%) (Kemenkes RI 2019).

Menurut American Heart Association 2015 dalam (Kurniawan et al. 2018) pengetahuan masyarakat pada umumnya masih kurang dalam menangani korban yang membutuhkan pertolongan. Pengetahuan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan sosialisasi, pelatihan dan demonstrasi (Rahayu and Alviana 2021).

Teori yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik individu maupun kelompok maupun masyarakat (Rahayu and Alviana 2021). Menurut (Dinkes Karawang 2020) prevalensi yang menderita jantung di daerah kabupaten karawang mencapai 4219 kasus dan untuk prevalensi yang menderita jantung di daerah Rengasdengklok pada tahun 2020 mencapai 16 kasus.

Penelitian (Setyaningrum and Rejecky 2019) hasil penelitian ini menggunakan Pre experimental Design. Pengambilan sampel penelitian menggunakan random sampling. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 responden dan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan mahasiswa pramugari sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan ($p = 0,002$).

Penelitian (Ose and Pujiyanto 2021) Hasil penelitian ini menggunakan Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Pelatihan Bantuan Hidup Dasar dengan total 25 responden. Melihat dari analisis hasil antara pre- test dan post-test pada para peserta menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik dan sedang serta penurunan pada yang nilai kurang.

Penelitian (Afni, Saputro, and Fitriyani 2021) Hasil penelitian metode pelaksanaan melalui penyuluhan ceramah dengan total sebanyak 31 responden dan terjadi peningkatan status kesehatan masyarakat dan kemandirian masyarakat dengan tolak ukur kemampuan masyarakat dalam mempraktekkan langkah-langkah bantuan hidup dasar pada henti jantung pada masa pandemic Covid-19 dari 0% menjadi 58%.

Penelitian (Rihiantoro et al. 2020) Hasil penelitian menggunakan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, tanya jawab, simulasi dan praktik dengan total 98 responden. Hasil analisis terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi dan pelatihan terjadi perubahan rata-rata tingkat pengetahuan dari 41,06 menjadi 88,96. Berdasarkan analisis statistik dengan uji dependent, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan ($p \text{ value} = 0,000$).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan secara wawancara singkat di Dusun Dukuh Barat RT 01 Rw 01 Desa Dukuhkarya Kecamatan Rengasdengklok Kepada 10 (sepuluh) dengan menanyakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kondisi tidak sadarkan diri dengan kesiapan masyarakat melakukan bantuan hidup dasar, hasil wawancara dengan 10 orang masyarakat bahwa 6 orang mengatakan secara umum paham tentang tindakan yang harus dilakukan ketika menemukan korban dengan kondisi tidak sadarkan diri, sedangkan 4 orang masyarakat mengatakan masih bingung dan belum mengetahui langkah yang tepat ketika menemukan korban yang tidak sadarkan diri.

Setelah mengkaji masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian Mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Tentang Pertolongan Pertama Pada Kondisi Tidak Sadarkan Diri Dengan Kesiapan Masyarakat Melakukan Bantuan Hidup Dasar Di Desa Dukuhkarya Tahun 2022. Serta upaya mengurangi kondisi tidak sadarkan diri yang terjadi di Desa Dukuhkarya. Peneliti ingin bekerjasama dengan pihak Desa Dukuhkarya untuk melakukan kesiapan masyarakat melakukan bantuan hidup dasar.

2. Metode

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan Observasional analitik dengan rancangan penelitian Cross Sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24-29 juni lokasi penelitian ini di Desa Dukuhkarya. Pada penelitian ini terdapat 140 populasi. Pengambilan sample dalam penelitian ini yaitu menggunakan *non probability* jenis *purposive sampling*. Jumlah pengambilan sample sebanyak 104 responden. Pengumpulan data usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kondisi tidak sadarkan diri dan kesiapan masyarakat melakukan bantuan hidup dasar melalui kuesioner.

Analisa data menggunakan analisa univariat untuk mengetahui gambaran variabel tingkat pengetahuan dan kesiapan masyarakat melakukan bantuan hidup dasar. Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kondisi tidak sadarkan diri dan kesiapan masyarakat melakukan bantuan hidup dasar dengan uji *chi-square*.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Pendidikan Terakhir pada Masyarakat RT 001 RW 001 Desa Dukuhkarya Tahun 2022

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Usia	20-30 tahun	53	51,0
		31-40 tahun	51	49,0
		Total	104	100,0
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	31	29,8
		Perempuan	73	70,2
		Total	104	100,0
3	Pendidikan Terakhir	SD	5	4,8
		SMP	28	26,9
		SMA	63	60,6
		S1	8	7,7
		Total	104	100,0

Sumber : Hasil Olah Data Statistik Lita Dwifia Nahrudin, Juli 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh karakteristik distribusi frekuensi berdasarkan usia responden yang merupakan masyarakat Rt 001 Rw 001 Desa Dukuhkarya dalam penelitian ini berdasarkan usia responden didominasi pada usia 20-30 tahun sebanyak 53 responden (51,0 %), untuk jenis kelamin di dominasi berjenis kelamin perempuan yaitu 73 responden (70,2%) dan untuk pendidikan terakhir di dominasi dengan Pendidikan terakhir SMA sebanyak 63 responden (60,6 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sesuai dengan Tingkat Pengetahuan Pada Masyarakat RT 001 RW 001 Desa Dukuhkarya

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
Kurang	22	21,2
Cukup	40	38,5
Baik	42	40,4
Total	104	100,0

Sumber : Hasil Olah Data Statistik Lita Dwifia Nahrudin, Juli 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh karakteristik distribusi frekuensi menunjukan bahwa mayoritas Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kondisi tidak sadarkan diri responden berada pada kategori baik dengan jumlah sebanyak 42 orang (40,4 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sesuai Dengan Kesiapan Masyarakat pada Masyarakat RT 001 RW 001 Desa Dukuhkarya

Kesiapan Masyarakat	Frekuensi	Presentasi (%)
Tidak siap	25	24,0
Siap	79	76,0
Total	104	100,0

Sumber : Hasil Olah Data Statistik Lita Dwifia Nahrudin, Juli 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh karakteristik distribusi frekuensi kesiapan masyarakat melakukan bantuan hidup dasar responden berada dalam kategori siap dengan jumlah sebanyak 79 orang (76,0 %).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama pada Kondisi Tidak Sadarkan Diri dengan Kesiapan Masyarakat Melakukan Bantuan Hidup Dasar di Desa Dukuhkarya Tahun 2022

Kesiapan Masyarakat							
Tingkat Pengetahuan	Tidak Siap		Siap		Total		<i>p-value</i>
	N	%	N	%	N	%	0,000
Baik	6	5,8	36	34,6	42	40,4	
Cukup	6	5,8	34	32,7	40	38,5	
Kurang	13	12,5	9	8,6	22	21,1	
Total	25	24,1	79	75,9	104	100	

Sumber : Hasil Olah Data Statistik Lita Dwifia Nahrudin, Juli 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat hasil Analisa dari total 42 responden yang didominasi oleh tingkat pengetahuan baik didapatkan sebanyak 36 orang (34,6%) dengan kategori siap dalam kesiapan masyarakat.

Hasil analisa dari total 42 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik didominasi sebanyak 36 orang (34,6%) dengan kategori siap pada kesiapan masyarakat, 6 orang (5,8%) dengan kategori tidak siap pada kesiapan masyarakat. Menurut peneliti tingkat pengetahuan akan sejalan dengan kesiapan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ose peningkatan pengetahuan juga meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan penanganan bantuan hidup dasar. Bantuan hidup dasar harus diberikan pada korban-korban yang mengalami henti nafas, henti jantung dan perdarahan bantuan hidup dasar bagian dari pengelolaan gawat darurat medik yang bertujuan untuk mencegah berhentinya sirkulasi atau berhentinya respirasi (Ose & Pujiyanto, 2021). Bantuan hidup dasar untuk menolong korban henti jantung efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan (Setyaningrum & Rejecky, 2019).

Merujuk pada teori (Ose & Pujiyanto, 2021) peningkatan pengetahuan juga meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam melakukan penanganan bantuan hidup dasar, pada masyarakat secara umum sehingga semua mampu dan berdaya serta memiliki kepercayaan diri dalam memberikan bantuan hidup dasar sehingga dapat menyelamatkan nyawa orang lain. Keterlambatan dan kesalahan tindakan bantuan hidup dasar dapat berakibat fatal bagi korban. Sebagai first responden (orang yang pertama kali menemukan korban), masyarakat awam juga harus memiliki kemampuan melakukan bantuan hidup dasar pada fase pre hospital sebelum petugas ambulan datang.

Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kondisi Tidak Sadarkan Diri Dengan Kesiapan Masyarakat Melakukan Bantuan Hidup Dasar Di Desa Dukuhkarya Tahun 2022 dilakukan dengan rumus Chi-square didapatkan hasil $P\text{-Value} = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak yang berarti ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Kondisi Tidak Sadarkan Diri Dengan Kesiapan Masyarakat Melakukan Bantuan Hidup Dasar Di Desa Dukuhkarya Tahun 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Yunus & Damansyah, 2020) menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan pada pelaksanaan bantuan hidup dasar dengan $P\text{ Value} = 0,000$ dan memiliki tingkat pengetahuan baik (45,0%) mengenai bantuan hidup dasar dan memiliki kemampuan baik (44,2%) dalam pelaksanaan bantuan hidup dasar. Berdasarkan hasil penelitian hubungan menunjukkan arah positif berbanding lurus yang berarti semakin baik pengetahuan tentang Bantuan hidup dasar makin baik pula tindakan dan kemampuan dalam melakukan bantuan hidup dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh (Rihiantoro et al., 2020) kelangsungan hidup korban henti jantung mendadak sangat tergantung kecepatan pertolongan orang didekatnya. Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan masyarakat awam di kota Bandar Lampung tentang resusitasi jantung paru dan henti jantung mendadak sangat rendah. Hasil analisis terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi dan pelatihan terjadi perubahan rata-rata tingkat pengetahuan dari 41,06 menjadi 88,96. Berdasarkan analisis dengan uji t dependent, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dengan $P\text{-value} = 0,000$. Adanya minat dan kepedulian yang tinggi dari stakeholder terhadap tersedianya bystander (penolong awam).

Dari hasil penelitian ini, peneliti berpendapat bahwa adanya hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kondisi tidak sadarkan diri dengan kesiapan masyarakat melakukan bantuan hidup dasar. Hal ini dibuktikan dengan uji statistic dimana nilai $P\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kondisi tidak sadarkan diri dan kesiapan masyarakat melakukan bantuan hidup dasar. Penelitian ini dipengaruhi banyak faktor terutama faktor pendidikan yang menyebabkan tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi. Dalam penelitian ini didapatkan paling banyak masyarakat dengan tingkat

pengetahuannya paling banyak responden berjenis kelamin perempuan dengan pendidikan sekolah menengah atas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kondisi tidak sadarkan diri dengan kesiapan masyarakat melakukan bantuan hidup dasar di desa dukuhkarya tahun 2022.

Karakteristik responden masyarakat Rt 001 Rw 001 Desa Dukuhkarya dengan usia responden paling banyak adalah responden yang berusia 20-30 tahun, jenis kelamin responden didominasi oleh perempuan dan tingkat pendidikan paling banyak didominasi pendidikan terakhir sekolah menengah atas. Tingkat pengetahuan masyarakat dalam melakukan bantuan hidup dasar di desa dukuhkarya tahun 2022 menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik. Kesiapan masyarakat dalam melakukan bantuan hidup dasar di desa dukuhkarya tahun 2022 menunjukkan kesiapan masyarakat dengan kategori siap. Adanya Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama pada kondisi tidak sadarkan diri dengan kesiapan masyarakat melakukan bantuan hidup dasar di desa dukuhkarya tahun 2022 karena dengan tingkat pengetahuan yang baik masyarakat akan melakukan kesiapan dengan siap.

Daftar Pustaka

- Afni, Anisa Cindy Nurul, Sutyo Dani Saputro, and Noor Fitriyani. 2021. "Peningkatan Kesiapan Masyarakat Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Henti Jantung Cardiac Arrest During the Covid-19 Pandemic." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)* 1(2):1–11.
- Andrianto. 2020. *Buku Ajar Kegawatdaruratan Kardiovaskular Berbasis Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter* 2019.
- Dinkes Karawang. 2020. "Open Data Karawang."
- Irfani, Qonita Imma. 2019. "Bantuan Hidup Dasar." *Cdk-277* 46(6):458–61.
- Kemenkes RI. 2019. "Henti Jantung Sedunia (HJS)." *P2ptm Kemenkes RI*.
- Kurniawan, Rudi, Nur Aef Muttaqin, and Elis Roslianti. 2018. "Pengetahuan Masyarakat Tentang Prosedur Bantuan Hidup Dasar Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas." *Jurnal Smart Keperawatan* 5(2):11. doi: 10.34310/jskp.v5i2.205.

- Mastenbjork, Martin, and S. Meloni. 2021. *Basic Life Support (Bls) Provider Manual*.
- Ose, Maria Imaculata, and Ahmat Pujiyanto. 2021. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kesiapan Dalam Penanganan Bantuan Hidup Dasar Pada Komunitas Gereja Kristen Di Tarakan." *Borneo Community Health Service Journal* 1(1):1–7. doi: 10.35334/neotype.v1i0.2246.
- Rahayu, Candra Dewi, and Fifi Alviana. 2021. "Pelatihan Pertolongan Pertama Kecelakaan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat." *Jurnal Peduli Masyarakat* 3(September):207–12.
- Rifan Eka, Putra Nasution. 2019. "Panduan Bantuan Hidup Dasar Dan Pertolongan Pertama Pada Luka." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 13.
- Rihiantoro, Tori, Purbianto, and Ririn Sri Handayani. 2020. "Peningkatan Kemampuan Dan Kemandirian Masyarakat Kota Bandar Lampung Dalam Pertolongan Henti Jantung Mendadak (Hjm) Di Luar Rumah Sakit." *SAKAI SAMBAYAN- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3):185–90.
- Schaup, F., and P. Luchsinger. 2020. "American Heart Association." *Cardiology (Switzerland)* 28(2):121–27. doi: 10.1159/000165558.
- Setyaningrum, Niken, and Agung Rejecky. 2019. "Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Pada Remaja Terhadap Tingkat Pengetahuan Menolong Korban Henti Jantung." 10(2):16–21.
- Wiliastuti, Ulfah Nasti, Anastasia Anna, and Ristina Mirwanti. 2018. "Pengetahuan Tim Reaksi Cepat Tentang Bantuan Hidup Dasar." *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)* 4(2):77–85. doi: 10.33755/jkk.v4i2.105.
- Yunus, Pipin, and Haslinda Damansyah. 2020. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Dalam Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo." *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Dalam Pelaksanaan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo*.